

The Influence Of Vegetable Price Fluctuations, Access To Capital, And Business Experience On The Income Of Permanent Traders At Tavip Market, Binjai City, In 2025

Pengaruh Perubahan Harga Sayuran, Akses Modal Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Tetap Di Pasar Tavip Kota Binjai Tahun 2025

Yusnita ¹⁾; Anggia Ramadhan ²⁾; Annisa Ilmi Faried ³⁾

^{1,2)} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

³⁾ Prodi Magister Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: ¹⁾ yusnitaaprillia44@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 Juli 2026]

Revised [19 Oktober 2026]

Accepted [20 Oktober 2026]

KEYWORDS

Access to Capital, Business Experience, Changes in Vegetable Prices, Traders' Income.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh persepsi perubahan harga sayuran, akses modal, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi berjumlah 607 pedagang tetap, dengan 85 responden ditetapkan melalui rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear berganda berbantuan IBM SPSS Statistics. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial akses modal dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan persepsi perubahan harga sayuran tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tetap. Model penelitian menjelaskan sebagian kecil variasi pendapatan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas harga, kemudahan akses permodalan, dan pengalaman usaha merupakan unsur penting bagi peningkatan pendapatan pedagang pasar tradisional, sekaligus menjadi masukan bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pemberdayaan pedagang.

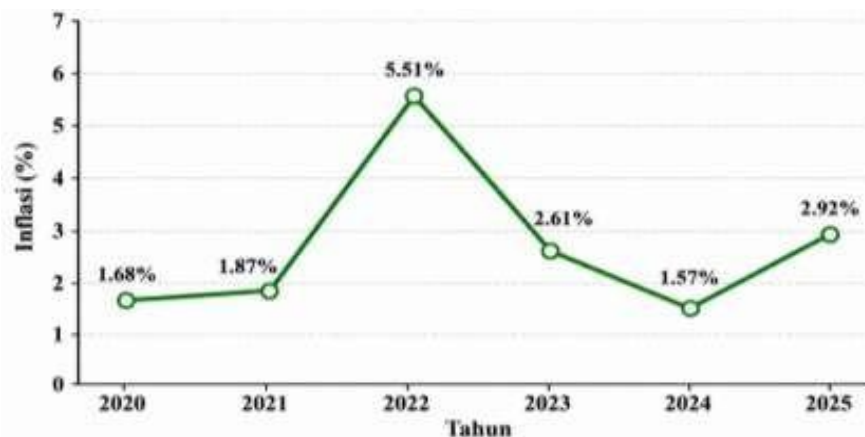
ABSTRACT

This study examines the effect of perceived vegetable price changes, access to capital, and business experience on the income of permanent traders at Tavip Market, Binjai City. A quantitative, associative research design was applied to a population of 607 permanent traders, from which 85 respondents were drawn using the Slovin formula. Primary data were gathered through questionnaires and analyzed with multiple linear regression in IBM SPSS Statistics. The results show that access to capital and business experience partially and significantly affect traders' income, while perceived price change does not. Simultaneously, all three variables significantly influence traders' income. The model accounts for a modest share of income variation, with the remainder explained by factors beyond the model. These findings indicate that price stability, ease of access to capital, and business experience are important levers for raising the income of traditional-market traders, offering practical input for market managers and local government in designing trader-empowerment policies.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional menempati posisi strategis dalam struktur perekonomian daerah karena berperan ganda: sebagai simpul distribusi kebutuhan pokok masyarakat sekaligus sumber penghidupan bagi pelaku usaha kecil. Kehadirannya turut membuka lapangan kerja, menggerakkan roda ekonomi lokal, dan menopang keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (Todaro, 2021). Di antara berbagai komoditas yang diperdagangkan, sayuran menempati posisi penting karena tergolong kebutuhan pokok yang dikonsumsi hampir setiap hari. Karena itu, keberlangsungan usaha para pedagang sayur menjadi salah satu penopang stabilitas ekonomi masyarakat setempat.

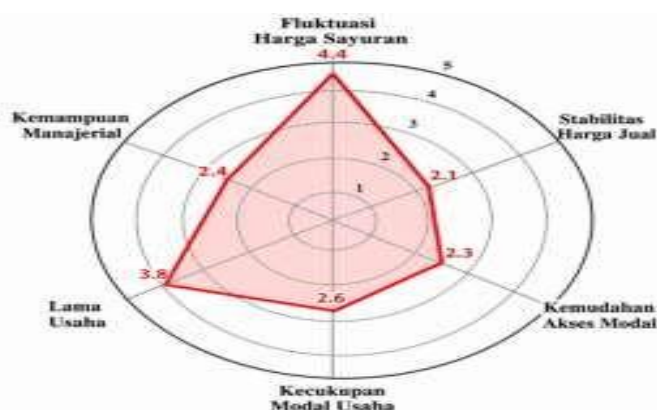
Tingkat pendapatan pedagang sayur kerap dijadikan tolok ukur keberhasilan sebuah usaha. Namun demikian, besaran pendapatan tersebut cenderung tidak stabil seiring perubahan kondisi ekonomi makro maupun dinamika pasar. Pergerakan inflasi nasional dalam periode 2020–2025 memperlihatkan fluktuasi yang turut memengaruhi aktivitas perdagangan, dengan lonjakan yang mencolok pada tahun 2022 akibat kenaikan harga energi dan bahan pangan (Mankiw, 2021). Meski laju inflasi berangsur melandai pada tahun-tahun berikutnya, perubahan harga sayuran tetap sering terjadi karena dipengaruhi cuaca, ketersediaan pasokan, ongkos distribusi, dan pergeseran permintaan pasar. Situasi ini membuat pedagang kesulitan menetapkan harga jual yang tepat sehingga turut berimbas pada pendapatan usaha mereka (Kotler & Keller, 2021).

Gambar 1. Perkembangan Inflasi Tahunan Indonesia (Year-on-Year), 2020–2025

Sumber: Badan Pusat Statistik RI, rilis resmi inflasi Desember 2020–2025 (diolah), 2026

Gambar 1 memperlihatkan bahwa inflasi nasional sempat melonjak tajam ke angka 5,51 persen pada tahun 2022 sebelum berangsur mereda menjadi 1,57 persen pada 2024 dan kembali naik ke 2,92 persen pada akhir 2025. Pola inflasi yang naik-turun tersebut menjadi konteks makro yang relevan untuk memahami mengapa harga sayuran di tingkat pedagang eceran, termasuk di Pasar Tavip Kota Binjai, turut mengalami gejolak dari waktu ke waktu. Perlu dicatat bahwa inflasi Provinsi Sumatera Utara pada beberapa bulan terakhir tercatat berada di atas rata-rata nasional, yang mengindikasikan tekanan harga di tingkat kewilayahan cenderung lebih terasa bagi pedagang di Sumatera Utara dibandingkan rata-rata pedagang di provinsi lain.

Hasil pra-survei yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah pedagang di Pasar Tavip menunjukkan bahwa harga sayuran dirasakan berubah hampir setiap hari dan ketidakstabilan tersebut turut menekan jumlah pembeli. Di luar persoalan harga, keterbatasan akses modal juga dikeluhkan sebagai kendala dalam mengembangkan usaha. Mayoritas pedagang masih mengandalkan modal pribadi karena sulit memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal, terutama akibat persyaratan administrasi, kebutuhan jaminan, dan minimnya informasi mengenai skema pembiayaan yang tersedia (Soebiantoro & Haryanti, 2024). Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Faried et al. (2021) yang menegaskan bahwa keterbatasan akses pembiayaan formal masih menjadi kendala struktural bagi pelaku UMKM di Indonesia dalam memperluas kapasitas usaha dan menyerap tenaga kerja.

Gambar 2. Hasil Pra-Survei Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Tavip Kota Binjai

Sumber: Hasil Pra-Survei Peneliti terhadap Pedagang Pasar Tavip Kota Binjai, 2025 (diolah)

Diagram laba-laba pada Gambar 2 merangkum kesan awal pedagang terhadap enam indikator yang mewakili tiga variabel penelitian. Titik yang menjorok jauh ke arah luar pada indikator "fluktuasi harga sayuran" (skor 4,4) menegaskan bahwa persoalan harga dirasakan paling menonjol dalam keseharian pedagang, sementara titik yang lebih mendekat ke pusat pada indikator "stabilitas harga jual" (2,1) dan "kemudahan akses modal" (2,3) memperlihatkan bahwa kedua aspek tersebut masih dirasakan lemah.

Pola diagram yang tidak simetris ini memperkuat alasan mengapa ketiga variable persepsi perubahan harga, akses modal, dan pengalaman usaha perlu diuji secara empiris pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang tetap. Selain persoalan harga dan modal, pengalaman usaha juga diduga berperan dalam membentuk tingkat pendapatan. Secara teoretis, pedagang yang telah lama berjualan semestinya lebih terampil mengelola usaha, memahami pola perilaku konsumen, dan menentukan strategi penjualan yang tepat. Meski demikian, hasil pra-survei menunjukkan bahwa lamanya pengalaman berdagang belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan manajerial, karena sebagian pedagang masih mempertahankan cara-cara konvensional dan belum menyesuaikan strategi usaha dengan perubahan kondisi pasar. Akibatnya, pengalaman yang dimiliki tidak selalu berhasil mendorong pendapatan secara optimal.

Kajian-kajian terdahulu memperlihatkan bahwa perubahan harga dan akses modal umumnya berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha, sementara pengaruh pengalaman usaha masih menampilkan hasil yang beragam. Di sisi lain, riset yang secara spesifik menelaah pengaruh persepsi perubahan harga sayuran, akses modal, dan pengalaman usaha secara bersamaan terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai masih sangat terbatas. Kesenjangan riset inilah yang mendasari perlunya penelitian lanjutan agar diperoleh bukti empiris yang relevan dengan kondisi riil pedagang pasar tradisional di Kota Binjai.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini disusun untuk menganalisis pengaruh persepsi perubahan harga sayuran, akses modal, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai Tahun 2025, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ekonomi mikro mengenai determinan pendapatan pedagang pasar tradisional, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pengelola pasar, dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan serta strategi peningkatan kesejahteraan pedagang.

LANDASAN TEORI

Pendapatan pedagang merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha karena mencerminkan kemampuan pelaku usaha memperoleh keuntungan dari aktivitas perdagangan. Dalam penelitian ini, keterkaitan antarvariabel dijelaskan melalui tiga kerangka teori: Teori Permintaan dan Penawaran yang dikemukakan Alfred Marshall, Teori Human Capital dari Schultz, dan Teori Pecking Order oleh Myers dan Majluf. Teori Human Capital menegaskan bahwa pengalaman usaha merupakan bentuk modal manusia yang mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan produktivitas usaha (Schultz, 1961). Teori Pecking Order menjelaskan bahwa pelaku usaha cenderung mengutamakan modal internal sebelum beralih ke pembiayaan eksternal, sehingga kemudahan akses modal menjadi faktor krusial dalam pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan (Myers & Majluf, 1984).

Kajian empiris terdahulu banyak menunjukkan bahwa perubahan harga merupakan salah satu determinan pendapatan pelaku usaha. Hartini et al. (2024) menemukan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur. Temuan serupa diperkuat oleh Roki et al. (2024) yang membuktikan bahwa penetapan harga jual turut memengaruhi tingkat penjualan sayuran, serta oleh Yuliana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi bersama harga jual berkontribusi signifikan terhadap pendapatan petani. Wahyuni (2021) juga menegaskan bahwa fluktuasi harga berdampak pada keuntungan usaha, sehingga stabilitas harga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan pendapatan pelaku usaha.

Selain perubahan harga, akses modal juga menjadi faktor penentu perkembangan usaha. Pambudi et al. (2023) dan Harahap (2019) membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sayur. Penelitian Pamungkas dan Bratamanggala (2025) menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh pembiayaan, baik melalui lembaga keuangan formal maupun informal, mampu meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan UMKM. Temuan tersebut selaras dengan hasil kajian Faried, Hasanah, Sembiring, dan Agustin (2021) yang menyoroti peran UMKM sebagai penopang penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sekaligus menegaskan bahwa akses pembiayaan yang memadai menjadi prasyarat penting agar pelaku usaha mikro dapat tumbuh dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian. Hasil ini juga diperkuat oleh Soebiantoro dan Haryanti (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan akses permodalan berkontribusi terhadap produktivitas dan pengembangan usaha mikro.

Isu keberlanjutan usaha dan pengelolaan sumber daya secara efisien juga relevan dikaitkan dengan konteks penelitian ini. Fadillah dan Zulfa (2025) dalam kajiannya mengenai model green economy index menekankan bahwa transformasi ekonomi yang berkelanjutan menuntut efisiensi dalam pengelolaan modal dan sumber daya produktif, sebuah prinsip yang juga relevan bagi pedagang pasar tradisional dalam memanfaatkan modal usaha secara lebih produktif alih-alih sekedar untuk konsumsi harian. Dari sisi kapasitas produktivitas UMKM, Fadlan, Yusuf, dan Pernanda (2023) menemukan bahwa produktivitas usaha mikro sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha mengelola sumber daya yang terbatas, termasuk modal dan waktu kerja, agar tetap kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar.

Kajian mengenai pengalaman usaha masih menampilkan hasil yang beragam. Sudrajat (2014) menemukan bahwa pengalaman berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sebaliknya, Pambudi et al. (2023), Harahap (2019), serta Pratama, Ramadhan, dan Hasanah (2025) menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner yang mereka teliti. Sementara itu, Wardhani et al. (2020) menemukan bahwa masa kerja lebih memengaruhi jam kerja dibandingkan berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwa hubungan antara pengalaman usaha dan pendapatan masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada konteks pedagang pasar tradisional. Dalam nada yang sejalan, Sara, Faried, Sembiring, dan Ramadhan (2024) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi mikro di tingkat pelaku usaha kecil sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal, termasuk pengalaman dan kapasitas manajerial, bukan hanya oleh satu faktor tunggal.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga dan akses modal secara umum memiliki pengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha, sementara pengaruh pengalaman usaha masih menunjukkan inkonsistensi antar-konteks penelitian. Sebagian besar kajian yang ada juga masih berfokus pada petani sayur, pedagang sayur keliling, atau UMKM secara umum. Penelitian yang menguji secara simultan pengaruh persepsi perubahan harga sayuran, akses modal, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan pelaksanaan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tambahan mengenai determinan pendapatan pedagang tetap di pasar tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei eksplanatori (*explanatory survey*) untuk menganalisis pengaruh persepsi perubahan harga sayuran, akses modal, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antarvariabel melalui analisis statistik (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di Pasar Tavip, Kecamatan Binjai Kota, Sumatera Utara, dengan objek penelitian pedagang tetap yang menjalankan usaha perdagangan sayuran.

Populasi penelitian berjumlah 607 pedagang tetap. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Perdagangan Kota Binjai, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas persepsi perubahan harga sayuran (X1), akses modal (X2), dan pengalaman usaha (X3), sedangkan variabel dependen adalah pendapatan pedagang (Y). Indikator persepsi perubahan harga meliputi fluktuasi harga, stabilitas harga, harga pasar, perbandingan harga input dan output, serta daya beli konsumen. Variabel akses modal diukur melalui kemudahan memperoleh pembiayaan, pemenuhan persyaratan kredit, akses informasi pembiayaan, kemampuan memperoleh dana, kecukupan modal, kelancaran pencairan dana, dan kesesuaian produk pembiayaan. Sementara itu, pengalaman usaha diukur berdasarkan masa usaha, kemampuan mengelola usaha, tingkat pengetahuan, pemahaman terhadap kondisi pasar, serta kemampuan mengelola keuntungan dan modal usaha. Pendapatan diukur melalui indikator penghasilan bulanan, pekerjaan, anggaran biaya rumah tangga, dan beban tanggungan keluarga.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan batas minimum 0,60. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 25 pada komputer berbasis sistem operasi Microsoft Windows 10. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilanjutkan dengan uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pendapatan pedagang. Seluruh pengujian statistik menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 85 kuesioner berhasil dikumpulkan dan dapat diolah. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics Version 25*. Sebelum pengujian hipotesis, data telah memenuhi uji kualitas data dan uji asumsi klasik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 3,375 + 0,314X_1 + 0,284X_2 + 0,229X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi pedagang terhadap perubahan harga, semakin mudah akses modal yang dimiliki, dan semakin tinggi pengalaman usaha, maka pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai cenderung meningkat. Di antara ketiga variabel independen, persepsi perubahan harga memiliki koefisien regresi terbesar ($\beta = 0,314$), sehingga menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5%.

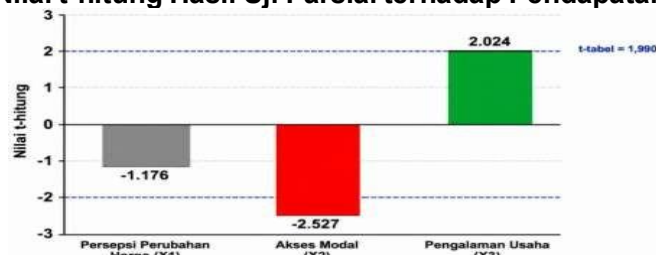
Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Persepsi Perubahan Harga (X1)	-1,176	0,243	Tidak signifikan
Akses Modal (X2)	-2,527	0,013	Berpengaruh signifikan (negatif)
Pengalaman Usaha (X3)	2,024	0,046	Berpengaruh signifikan (positif)

Source: Data Processed, 2026

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa persepsi perubahan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang (Sig. = 0,243 > 0,05). Sebaliknya, akses modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif (Sig. = 0,013 < 0,05), sedangkan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Sig. = 0,046 < 0,05). Selanjutnya dilakukan pengujian simultan menggunakan uji F.

Gambar 3. Nilai t-hitung Hasil Uji Parsial terhadap Pendapatan Pedagang



Sumber: Data Diolah dari Output SPSS Statistics Version 25, 2026 (berdasarkan Tabel 1)

Gambar 3 memvisualisasikan posisi ketiga nilai t-hitung pada Tabel 1 terhadap garis ambang t-tabel ($\pm 1,990$) pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas 81. Batang untuk variabel akses modal (X2) dan pengalaman usaha (X3) melewati garis ambang tersebut, masing-masing ke arah negatif dan positif, sehingga keduanya dinyatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, batang untuk persepsi perubahan harga (X1) tidak menembus garis ambang sehingga pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang dinyatakan tidak signifikan secara statistik meskipun koefisien regresinya bertanda positif.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
Pendapatan Pedagang (Y)	3,878	0,012	Model signifikan

Source: Data Processed, 2026

Nilai F_{hitung} sebesar 3,878 dengan nilai signifikansi 0,012 menunjukkan bahwa persepsi perubahan harga, akses modal, dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai.

Koefisien Determinasi

Kemampuan model menjelaskan pendapatan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2).

Tabel 3. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,354	0,126	0,093

Source: Data Processed, 2026

Nilai R Square sebesar 0,126 menunjukkan bahwa variabel persepsi perubahan harga, akses modal, dan pengalaman usaha mampu menjelaskan 12,6% variasi pendapatan pedagang, sedangkan 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti jumlah pelanggan, volume penjualan, lokasi usaha, jam operasional, dan kondisi persaingan pasar.

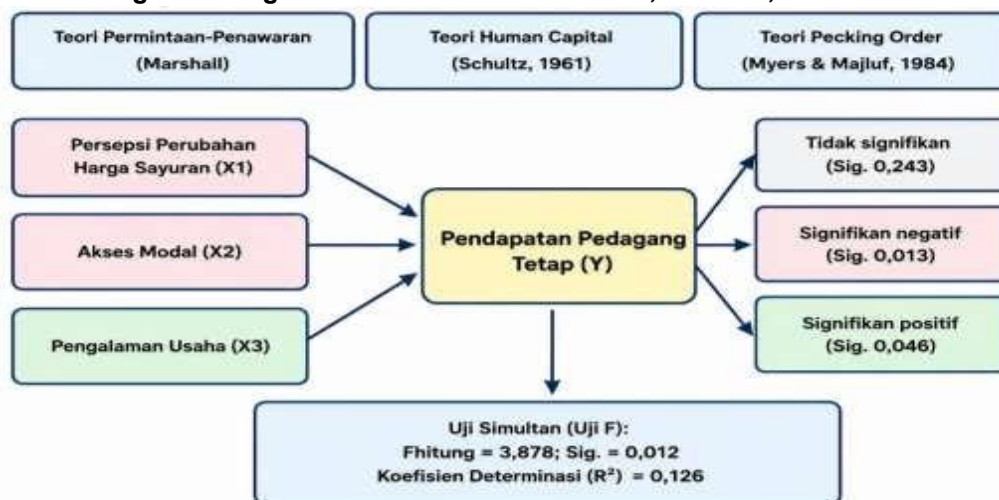
Pembahasan

Temuan bahwa persepsi perubahan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai mengindikasikan bahwa perubahan harga sayuran belum tentu diikuti perubahan pendapatan, karena pendapatan pedagang juga ditentukan oleh volume penjualan, daya beli masyarakat, tingkat persaingan, dan kemampuan mempertahankan pelanggan. Kondisi ini selaras dengan teori permintaan Alfred Marshall yang menjelaskan bahwa kenaikan harga dapat menekan jumlah permintaan, sehingga peningkatan harga tidak selalu berujung pada peningkatan pendapatan pedagang.

Variabel akses modal justru berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan memperoleh modal belum tentu meningkatkan pendapatan apabila dana yang diperoleh lebih banyak dialokasikan untuk mempertahankan operasional usaha atau memenuhi kebutuhan konsumtif ketimbang kegiatan produktif. Selain itu, beban bunga dan kewajiban pengembalian pinjaman turut mengurangi pendapatan bersih pedagang. Hasil ini mendukung Teori Pecking Order yang menjelaskan bahwa pelaku usaha cenderung mengutamakan penggunaan dana internal dibandingkan eksternal karena pemanfaatan pinjaman menimbulkan biaya tambahan. Temuan serupa juga tersirat dalam kajian Rahmi, Pakpahan, dan Sari (2024) di Kota Binjai, yang menunjukkan bahwa harga berperan sebagai variabel penghubung yang tidak selalu berdampak langsung terhadap keputusan ekonomi konsumen maupun pelaku usaha apabila tidak diiringi pengelolaan sumber daya yang efisien sebuah pola yang relevan dengan temuan akses modal pada penelitian ini.

Sebaliknya, pengalaman usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Pedagang dengan pengalaman lebih lama cenderung lebih mampu memahami pola permintaan konsumen, menjaga kualitas produk, menetapkan harga jual yang sesuai, serta membina hubungan baik dengan pelanggan dan pemasok. Temuan ini mendukung Teori Human Capital yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan bentuk modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan pengambilan keputusan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.

Gambar 4 Bagan Kerangka Pembahasan: Kaitan Teori, Variabel, dan Hasil Penelitian



Sumber: Diolah oleh Peneliti berdasarkan Hasil Uji Regresi dan Kajian Teori, 2026

Adapun jalur dari pengalaman usaha (X3) berujung pada keterangan "signifikan positif", konsisten dengan Teori Human Capital yang memandang pengalaman sebagai bentuk modal manusia. Pada bagian bawah bagan, hasil uji simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2) menegaskan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap pendapatan pedagang, meskipun besaran kontribusinya terhadap total variasi pendapatan masih tergolong terbatas.

Secara simultan, ketiga variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan pedagang bukan semata hasil satu faktor, melainkan interaksi antara kondisi harga, akses terhadap sumber pembiayaan, dan pengalaman usaha yang dimiliki pedagang sebuah pola yang juga digarisbawahi oleh Sara, Faried, Sembiring, dan Ramadhan (2024) dalam analisis mikroekonomi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang menekankan bahwa capaian ekonomi pelaku usaha kecil umumnya merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal secara simultan, bukan pengaruh tunggal salah satu faktor saja. Meskipun kontribusi model tergolong rendah ($R^2 = 12,6\%$), hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pengalaman usaha menjadi faktor yang paling mendukung peningkatan pendapatan, sementara akses modal memerlukan pengelolaan yang lebih produktif agar mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha sejalan dengan pandangan Fadillah dan Zulfa (2025) bahwa efisiensi pengelolaan sumber daya menjadi kunci keberlanjutan ekonomi pelaku usaha kecil.

Secara simultan, ketiga variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara kondisi harga, akses terhadap sumber pembiayaan, dan pengalaman usaha yang dimiliki pedagang. Meskipun kontribusi model masih tergolong rendah ($R^2 = 12,6\%$), hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pengalaman usaha menjadi faktor yang paling mendukung peningkatan pendapatan, sedangkan akses modal memerlukan pengelolaan yang lebih produktif agar mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi perubahan harga sayuran, akses modal, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial persepsi perubahan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Akses modal berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa tambahan modal belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas usaha. Sementara itu, pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga semakin panjang pengalaman berdagang, semakin baik pula kemampuan pedagang dalam mengelola usaha dan meningkatkan pendapatannya.

Secara simultan, persepsi perubahan harga, akses modal, dan pengalaman usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tetap di Pasar Tavip Kota Binjai. Meski demikian, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang memberi pengaruh lebih besar terhadap pendapatan pedagang, seperti volume penjualan, jumlah pelanggan, lokasi kios, jam operasional, kualitas produk, serta daya beli masyarakat. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan dilaksanakan pada satu lokasi penelitian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pasar tradisional. Selain itu, data penelitian diperoleh melalui kuesioner berbasis persepsi responden sehingga masih terbuka kemungkinan adanya unsur subjektivitas dalam jawaban yang diberikan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pedagang disarankan memanfaatkan modal usaha secara lebih produktif melalui pengelolaan stok, perencanaan keuangan, dan strategi penjualan yang lebih efektif, sehingga modal yang dimiliki mampu mendorong peningkatan pendapatan. Pemerintah daerah dan pengelola pasar juga perlu mengintegrasikan program bantuan permodalan dengan pendampingan manajemen usaha serta pelatihan literasi keuangan agar pemanfaatan modal menjadi lebih optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan pedagang, seperti volume penjualan, lokasi usaha, jam operasional, loyalitas pelanggan, dan intensitas persaingan, serta memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga diperoleh model dengan daya jelas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih representatif bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan pedagang pasar tradisional secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Darwin, et al. *Ekonomi pariwisata: Konsep, pemasaran dan pembangunan*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Ermawati. (2021) 'Etika konsumsi Islam dalam impulsive buying', *Bilancia*, 15(1).
- Fadillah, R. and Zulfa, A. (2025) 'Model Green Economy Index dalam Mengukur Transformasi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia', *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), pp. 106–125.
- Fadlan, A., Yusuf, M. and Pernanda, H. (2023) *Produktivitas UMKM terhadap Daya Jual Produk*. Medan: Tahta Media Group.
- Faried, A.I., Hasanah, U., Sembiring, R. and Agustin, R.R. (2021) 'Pilar membangun ekonomi melalui UMKM sebagai peluang penyerapan tenaga kerja di Indonesia', *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), pp. 611–616.
- Faried, A., Sembiring, R., Rahayu, S., Manik, R. N. S., & Ahmed, A. A. K. (2025). Comparative analysis of community-based ecotourism in four Serdang Bedagai Villages in integrating educational innovations in conservation forest management. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 651-683.
- Faried, A. I., Sanny, A., & Fitriana, Y. (2025, December). PARTICIPATORY PLANNING WITH GENDER PERSPECTIVE FOR ECONOMIC EMPOWERMENT IN KLAMBI 5 COMMUNITY. In *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY* (Vol. 3, No. 1, pp. 1077-1088).
- Faried, A. I., Sari, D. S., Sembiring, R., Sebayang, S., Harun, N. H. B., & Ulzannah, N. (2025, October). Sustainable Development Strategies for Environmentally Vulnerable Regions: Collaborative Governance Framework in Ketam Island. In *Proceedings of International Conference on Islamic Community Studies* (pp. 604-618).
- Faried, A., Sembiring, R., Rahayu, S., Manik, R. N. S., & Ahmed, A. A. K. (2025). Comparative analysis of community-based ecotourism in four Serdang Bedagai Villages in integrating educational innovations in conservation forest management. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 651-683.
- Harahap, S.S. (2019) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Sei Sikambing Kota Medan*. Skripsi. Universitas Medan Area, Medan.
- Hartini, W.O.T., Taan, H. and Radji, D.L. (2024) 'Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), pp. 3322–3335.
- Kotler, P. and Keller, K.L. (2021) *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.G. (2021) *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.